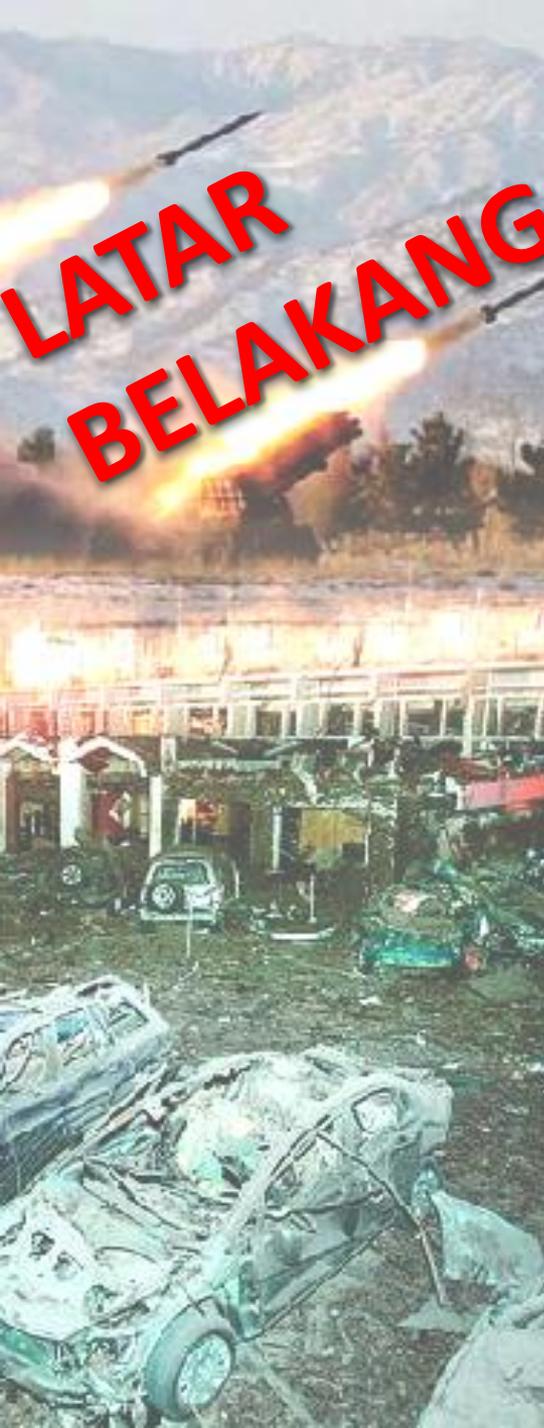


MODEL PENDIDIKAN POLITIK DAN AGAMA UNTUK MENANGKAL POTENSI TERORISME DAN GEJALA DISINTEGRASI BANGSA

OLEH

Estu Miyarso, M.Pd.





UU-SPN TAHUN 2003 :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang **berimtak** dan **berimtek**.



PERAN PENDIDIKAN NILAI (politik & agama) dinilai "MANDUL":

Peserta didik tahu tentang aturan moral tapi tidak teraktualisasi dalam hidup.



PERLU ALTERNATIF PENDIDIKAN NILAI :

model internalisasi nilai (universalitas Islam) *Kaffah*, terutama untuk mencegah potensi terorisme dan separatisme



URGENSI PENELITIAN



- ▣ sebagai upaya meningkatkan akhlak mulia, terwujud dalam keimanan & ketakwaan
- ▣ sebagai upaya menangkal potensi pelaku terorisme
- ▣ sebagai upaya memperluas cakrawala Islam yang santun, ramah, damai.
- ▣ belum ada pendidikan anti terorisme secara formal & komperhensif (masih bersifat parsial melalui media massa).

URGENSI PENELITIAN



Cakrawala Islam komperhensif

- Distorsi Islam (damai, selamat) ← sejarah kelam politik gerk Islam
- Tidak disorientasi → formalisasi negara dan jumlah massa
- Terintegral dalam setiap aspek kehidupan (ibadah, muamalah)
Content: aqidah, ahlak, fikih, bahasa, sejarah, dls.
- Kriteria evaluasi yang jelas & tegas sebagai basis pendidikan karakter bangsa >< budaya permisif, lingkungan tidak kondusif

METODE PENELITIAN



- **VARIABEL:** Kurikulum, Sarana Prasarana, Strategi pembelajaran, dan Evaluasi.
- **PENDEKATAN:** Research and Development untuk tahun pertama baru sebatas kajian deskriptif pada tahap **Analisis Kebutuhan**
- **SUBJEK DAN LOKASI:** SLTA di Yogyakarta (guru, siswa), fasilitator (dosen, mahasiswa).
- **JENIS DAN METODE PENGUMPULAN DATA:** wawancara, FGD, angket *need analisis*
- **ANALISIS DATA:** serempak (kualitatif, kuantitatif)

HASIL PENELITIAN



- Persepsi Masyarakat ttg Pendidikan Politik
- Persepsi Masyarakat ttg Terorisme
- Deskripsi Data Analisis Kebutuhan Pendidikan Anti Terorisme
- Draft Modul Pendidikan Anti Terorisme





PERSEPSI MASYARAKAT TTG PENDIDIKAN POLITIK

- ▣ Masyarakat memiliki persepsi yang beragam tentang makna dan arti politik.
- ▣ kebanyakan persepsi tersebut lebih terbatas pada “politik” sebagai konflik dan fungsional dibandingkan perspektif normative maupun kajian analisis wacana.
- ▣ Pelaksanaan pendidikan politik lebih banyak berbentuk “kampanye politik” berdampak negatif pada pola pikir dan sikap politik masyarakat.



PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TERORISME

- ▣ Persepsi 1: Terorisme Sebagai Kejahatan Yang Menghilangkan Nyawa Dan Harta Tanpa Diskriminasi.
- ▣ Persepsi 2: Terorisme Sebagai “Panggung” Ekspresi Ketidakpuasan Terhadap Kebijakan Politik Pemerintah Yang “Bertentangan” Dengan Idealisme Para Pelaku Teror.
- ▣ Persepsi 3: Terorisme Sebagai “Ring Tinju” Berbagai Kepentingan Ekonomi-politik Lintas Bangsa Untuk Menentukan Sang “Juara” Sebagai *Legal Action Of Hegemony* Terhadap Bangsa Yang Kalah



DESKRIPSI DATA NEED ASSESMENT

- Guru Dan Siswa SLTA Di Yogyakarta SETUJU/
Membutuhkan Pendidikan Anti Terorisme
(Tanpa Harus Menjadi Mata Pelajaran).
- Alasan Kebutuhan: Responden Tidak Tahu Tentang
Terorisme (56.25%)
- Tujuan: Ingin Tahu & Terhindar dari Terorisme
(79.69%)



DESKRIPSI DATA NEED ASSESMENT

- Model Penerapan Kurikulum Anti-teroris:
Program Parsial Rutin (Ekskul, Rohis, 8.57%),
Program Parsial Insidental (Up, MOS, BK
48.57%), Program IntegraL (PAI, Pkn, 14.29%).
- Isi: Materi Utuh Tentang Terorisme (75%) Dan
Pemahaman Islam “Kaffah” (21.87%).



DESKRIPSI DATA NEED ASSESMENT

- ▣ Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anti Teroris: Perangkat Media Pembelajaran (59.37%) Dan Nara Sumber Dari Luar Sekolah (56.25%).
- ▣ Strategi Pembelajaran: Metode Pembelajaran Anti Teroris Bervariasi (62.9%)
- ▣ Evaluasi: Mencakup *Theory Of Learning*, Yaitu Kognisi, Afeksi Dan Psychomotor (57.1%)





SARAN & REKOMENDASI



- Perlu dilakukan tindak lanjut dalam bentuk kegiatan penelitian berikutnya sehingga sustainable hasil penelitian lebih optimal.
- Perlunya reorientasi pendidikan politik dan agama yang mengedepankan nilai-nilai transendental (keimanan) bagi seluruh lapisan masyarakat.
- Perlunya mengoptimalkan peran lembaga dakwah atau kerohanian Islam baik di sekolah maupun luar sekolah sebagai media untuk menciptakan harmonisasi sosial bukan sebaliknya, justru menjadi pemicu disharmoni sosial.
- Perlunya daya dukung dari pemegang otoritas (kebijakan pendidikan) untuk menerapkan pendidikan anti terorisme dan disintegrasi bangsa di sekolah/ luar sekolah dalam segala bentuk sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

TERIMA KASIH